

## ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN MOTIVASI PETUGAS REKAM MEDIS DALAM IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK

<sup>1</sup>Firnalina Ellen Novana, <sup>2</sup>Eka Wilda Faida \*, <sup>3</sup>Alfina Aisatus Saadah, <sup>4</sup>Faiqatul Hikmah

<sup>123</sup>STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo, <sup>4</sup>Politeknik Negeri Jember

<sup>1</sup>firnalina038@hmail.com, <sup>2</sup>ekawildafaida@gmail.com, <sup>3</sup>aisatusalfina@gmail.com, <sup>4</sup>Faiqatul@polije.ac.id

### ABSTRAK

Pelaksanaan implementasi RME kepada seluruh petugas rekam medis di unit pendaftaran Rumah Sakit Surabaya Medical Service sudah mampu mengoperasikan sistem informasi tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh pengisian identitas dan data sosial pasien masih banyak yang kosong. Ketidaklengkapan data registrasi pasien tersebut ditinjau dari aspek pengetahuan. Pengetahuan petugas bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dengan adanya dukungan atau motivasi yang tinggi dari diri sendiri maupun rekan kerja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan motivasi petugas rekam medis dalam implementasi RME. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jumlah sampel 6 petugas rekam medis. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner untuk memperoleh jawaban dari petugas rekam medis dan dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi dan narasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan dengan hasil 100 % sudah berkategori baik maka perlu dipertahankan agar pengetahuan yang dimiliki tidak menurun sedangkan tingkat motivasi dengan hasil 66,7% berkategori sedang maka perlu Menetapkan SOP atau pedoman yang jelas tentang implementasi RME agar petugas termotivasi menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur.

**Kata Kunci :** pengetahuan, motivasi, implementasi rekam medis elektronik.

### ABSTRACT

*The implementation of RME for all medical record officers in the Surabaya Medical Service Hospital registration unit has been able to operationalize the information system, however the implementation is still not fully running optimally. This is due to the fact that many of the patient's identity and social data are still empty. The incompleteness of patient registration data is viewed from the knowledge aspect. Officers' knowledge can be improved to be even better with high support or motivation from themselves and their colleagues. The aim of this research is to analyze the level of knowledge and motivation of medical record officers in implementing RME. This type of research uses quantitative descriptive. The sampling method used nonprobability sampling technique with a sample size of 6 medical record officers. The data collection method used was a questionnaire to obtain answers from medical records officers and analyzed using frequency distribution tables and narratives. The research results show that the level of knowledge with a result of 100% is in the good category, so it needs to be maintained so that the knowledge possessed does not decrease, while the level of motivation with a result of 66.7% is in the medium category, so it is necessary to establish clear SOPs or guidelines regarding the implementation of RME so that officers are enthusiastic about implementing it in accordance with procedure.*

**Keywords :** knowledge, motivation, implementation of electronic medical records.

### PENDAHULUAN

“Perkembangan teknologi digital di masyarakat membawa transformasi digitalisasi pada pelayanan kesehatan, sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data serta informasi (Menteri kesehatan RI, 2022)”.

Sejauh ini penggunaan RME dalam pelayanan kesehatan telah meningkat dan didukung oleh keterbukaan informasi yang membuat pasien

atau masyarakat lebih paham akan hak-hak mereka. Oleh karena itu, penyelenggaraan rekam medis perlu dikelola dengan baik. Di Indonesia, implementasi RME telah menjadi fokus beberapa fasilitas kesehatan sejak 2020, sejalan dengan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024.

“Rencana Strategis Kementerian Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan rujukan. Salah satu indikator

kinerja untuk mencapai tujuan tersebut adalah persentase Rumah Sakit yang menerapkan RME terintegrasi dan ditargetnya pada tahun 2024 sebesar 100% (Direktur Pelayanan Kesehatan Rujukan, 2020).”

Pentingnya implementasi RME dapat dilihat dari beberapa faktor salah satunya sumber daya manusia dari segi pengetahuan serta motivasi yang dapat memengaruhi kinerja dalam pelayanan. Harapan pasien dengan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya dengan waktu yang sesingkat-singkatnya (Aini et al., 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Nugraha, 2023) terkait tinjauan tingkat pengetahuan dan motivasi dalam implementasi RME didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan petugas dapat dikatakan cukup sedangkan tingkat motivasi yang didapatkan masih tergolong sedang hal ini dikarenakan kurangnya informasi baru dan edukasi dalam penerapan RME maka dilakukan sosialisasi terkait Implementasi RME untuk meningkatkan pengetahuan yang mana akan meningkatkan motivasi petugas kesehatan dalam Implementasi RME.

Di Rumah Sakit Surabaya Medical Service yang sudah menerapkan RME sejak awal tahun 2024. Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan oleh Rumah Sakit adalah *software* aplikasi Khanza Soft Media. Dalam implementasi RME seluruh Petugas rekam medis di unit pendaftaran sudah mampu mengoperasikan sistem informasi tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Ditinjau dari sumber daya manusia terhadap pengisian identitas dan data sosial pasien di unit pendaftaran masih banyak yang tidak lengkap. Hal tersebut dapat menyebabkan permasalahan yang berakibat fatal apabila tidak segera ditindak lanjuti, seperti kesalahan dalam mengidentifikasi pasien sehingga dapat berpengaruh terhadap pengisian diagnosa dan informasi medis lainnya menjadi tidak akurat. Contohnya, diagnosa yang seharusnya milik pasien A justru diisikan ke dalam rekam medis pasien B karena memiliki nama yang sama tanpa adanya alamat atau data sosial yang dapat membedakan kedua Rekam Medis (RM) tersebut.

Ketidaklengkapan data registrasi pasien tersebut disebabkan oleh banyaknya faktor. Salah satunya peneliti ingin meninjau faktor sumber daya manusia dari segi aspek pengetahuannya terhadap proses registrasi pasien berupa pengisian identitas dan data sosial pasien. faktor yang memengaruhi pengetahuan seperti umur, jenis kelamin, Pendidikan, dan lama bekerja. Pengetahuan petugas bisa ditingkatkan menjadi lebih baik lagi dengan adanya dukungan atau

motivasi yang tinggi dari diri sendiri maupun rekan kerja.

Sehingga dalam implementasi RME dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan dan cita-cita dimasa yang akan datang serta pelaksanaan kegiatan registrasi pasien dapat berjalan dengan baik sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP). Sehingga peneliti akan menganalisis tingkat pengetahuan dan motivasi petugas rekam medis dalam implementasi RME di Rumah Sakit Surabaya Medical Service.

**METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di unit pendaftaran Rumah Sakit Surabaya Medical Service tahun 2024. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jumlah sampel 6 petugas rekam medis. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan jawaban terkait variable yang diteliti meliputi karakteristik, pengetahuan dan motivasi petugas rekam medis dalam mengimplementasikan RME. Data yang diambil yaitu data primer yang disajikan menggunakan tabel distribusi frekuensi, selanjutnya data akan dilakukan analisis sebagai berikut :

Persamaan untuk menentukan besarnya kelas interval:

$$c = \frac{x_n - x_1}{k}$$

Keterangan:

- C = besarnya kelas
- K = banyaknya kelas
- $x_n$  = nilai observasi terbesar
- $x_1$  = nilai observasi terkecil

Kriteria penilaian tingkat pengetahuan petugas rekam medis dalam implementasi RME yang sudah dianalisis hasilnya menggunakan tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian Tingkat Pengetahuan**

Kategori	Interval
Baik	33 – 48
Cukup	17 – 32
Kurang	≤ 16

Sedangkan kriteria penilaian tingkat motivasi petugas rekam medis dalam implementasi RME yang sudah dianalisis hasilnya menggunakan tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria Penilaian Tingkat Motivasi**

Kategori	Interval
Kuat	39 – 52

Kategori	Interval
Sedang	25 – 38
Lemah	≤ 24

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Karakteristik Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Surabaya Medical Service

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik petugas rekam medis sebagai berikut:

**Tabel 3**

#### Karakteristik petugas

Karakteristik	Hasil Pengukuran	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur	≤ 20-30 Tahun	5	83,3%
	31- 40 Tahun	1	16,7%
	41->50 Tahun	0	0%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	0	0%
Pendidikan	Perempuan	6	100%
	SMA/SMK	3	50%
Lama Bekerja	D3	2	33,3%
	D4/S1	1	16,7%
	≤ 6 Bulan	4	66,7%
Lama Bekerja	6 Bulan -1 Tahun	2	33,3%
	≥ 1 Tahun	0	0%

Berdasarkan hasil karakteristik dari 6 petugas rekam medis terdapat 100% berjenis kelamin perempuan. Usia dengan ≤ 20-30 tahun terdapat 5 (83,3%), 31 – 40 tahun terdapat 1 (16,7%). Status Pendidikan untuk Sekolah Menengah Atas(SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) terdapat 3 (50%), D3 terdapat 2 (33,3%), dan D4/S1 terdapat 1 (16,7%). Lama bekerja ≤ 6 bulan terdapat 4 (66,7%), 6 bulan – 1 tahun terdapat 2 (33,3%).

Berdasarkan hasil karakteristik tersebut pada penelitian (Ningsih, 2013) mengemukakan bahwa tidak ada perbedaan yang konsisten antara jenis kelamin laki - laki dan perempuan dalam kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas, atau kemampuan belajar. Pada rentang umur yang didapatkan ≤ 20-30 tahun artinya sebagian besar petugas masih memiliki pengalaman kerja yang masih baru dan masih dalam posisi perkembangan untuk memiliki ketrampilan sesuai bidangnya sebagai petugas rekam medis.

Latar belakang lulusan SMA/SMK menjadi patokan dalam menerima sebuah informasi yang rendah tetapi justru di Rumah Sakit Surabaya Medical Service dengan latar belakang

SMA/SMK justru sudah mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang petugas rekam medis. Lama bekerja ≤ 6 Bulan menurut (Faida, 2021) masa kerja lama dapat mempunyai bekal pengalaman dan kecakapan dalam bekerja lebih baik dibandingkan dengan petugas yang memiliki masa kerja dibawahnya. Di Rumah Sakit Surabaya Medical Service justru masa kerjanya ≤ 6 Bulan lebih banyak dibanding 6 bulan - 1 tahun sehingga hal tersebut disebabkan motivasi dilingkungan rekan kerja yang masih kurang kondusif.

### Identifikasi Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Surabaya Medical Service

Berdasarkan hasil identifikasi pengetahuan petugas rekam medis telah didapatkan jawaban sebagai berikut :

**Tabel 4**

#### Perhitungan Pengetahuan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	33-48	6	100
2	Cukup	17-32	0	0
3	Kurang	≤ 16	0	0
<b>Total</b>			6	100

**Tabel 5**  
Hasil Tingkat Pengetahuan

Responden	Hasil Jawaban	Kategori
1	36	Baik
2	36	Baik
3	45	Baik
4	48	Baik
5	47	Baik
6	42	Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner diatas menunjukkan bahwa hasil pengetahuan yang baik perlu dipertahankan agar pengetahuan yang dimiliki tidak menurun serta ditingkatkan lagi agar pengetahuan yang dimiliki lebih luas sehingga mempermudah dalam menghadapi suatu perubahan misalnya mengikuti perkembangan teknologi dalam mengimplementasikan RME maka akan membuat pekerjaan menjadi lebih mudah khususnya dalam memberikan pelayanan ketika melakukan registrasi pasien menggunakan elektronik dan meningkatkan efektifitas dalam mengerjakan pekerjaan. Hal tersebut dapat mendukung optimalisasi dalam implementasi RME (Faida, 2021).

Berdasarkan penelitian (Andriani et al., 2022) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan

seseorang dapat memengaruhi kinerjanya, dan yang cukup menjadikan kualitas terlihat dalam menghasilkan kinerja yang baik dan tepat waktu. Peran seorang petugas rekam medis dalam melaksanakan tugasnya harus mempunyai tingkat pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan menjadi seorang petugas rekam medis yang baik agar dapat mencapai hasil kerja dan menghasilkan output yang diinginkan salah satunya dalam mengimplementasikan RME. Didalam penelitian (Sweetasari, 2024) menyatakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan diberikan pelatihan dalam bentuk sosialisasi dan paparan ke semua petugas rekam medis. Penyampaian informasi tersebut dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan tentang implementasi RME.

**Identifikasi Tingkat Motivasi Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Surabaya Medical Service**

Berdasarkan hasil identifikasi motivasi petugas rekam medis telah didapatkan jawaban sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Perhitungan Motivasi**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kuat	39 – 52	2	33,3
2	Sedang	25 – 38	4	66,7
3	Lemah	≤ 24	0	0
<b>Total</b>			6	100

**Tabel 7**  
**Hasil Tingkat Motivasi**

Responden	Hasil Jawaban	Kategori
1	38	Sedang
2	38	Sedang
3	38	Sedang
4	46	Kuat
5	48	Kuat
6	38	Sedang

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner petugas rekam medis yang memiliki motivasi yang kuat yaitu telah memiliki pemahaman terkait RME dan percaya bahwa penggunaan RME ini dapat memperbaiki proses kerja serta memberikan manfaat yang signifikan bagi petugas rekam medis. Hampir rata – rata dengan motivasi yang sedang, faktor penyebabnya kebutuhan untuk mengikuti perkembangan RME yang masih kurang optimal karena pemerintah mewajibkan menggunakan RME sehingga petugas rekam medis cenderung sulit untuk memahaminya lebih cepat sesuai dengan perubahan tersebut serta lingkungan kerja yang masih kurang kondusif.

Indikator pernyataan terkuat dan setuju adalah pada pernyataan bahwa petugas rekam medis akan menyenangkan dalam menggunakan RME (100%) karena dalam penggunaan RME memudahkan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan dalam bekerja. Petugas rekam medis juga termotivasi apabila penggunaan RME dapat memberikan pelayanan bermutu (100%) karena memiliki tanggung jawab untuk memastikan integritas, keamanan dan aksesibilitas data pasien serta memastikan bahwa data yang dimasukkan ke dalam sistem RME harus akurat, lengkap, dan mudah diakses oleh tenaga medis yang lainnya.

Hal tersebut didukung oleh penelitian (Uno, 2007) motivasi dapat memengaruhi dorongan internal dan eksternal untuk mengubah perilaku dalam diri seseorang, juga didukung oleh penelitian (Relica & Mariyati, 2024) terdapat lingkungan kerja yang mendukung di kalangan petugas rekam medis yang merasa didukung oleh tenaga kerja dan instansi tempat mereka bekerja, sehingga lebih cenderung termotivasi untuk berkinerja lebih baik. Hal ini dapat mencakup peluang untuk kolaborasi, komunikasi yang jelas, dan budaya kerja yang positif. Hal ini juga dipengaruhi oleh sistem di rumah sakit, bekerja dengan baik. Salah satu artikel terkait motivasi menyatakan cara menumbuhkan motivasi agar motivasi tersebut dengan kategori kuat maka petugas rekam medis jangan selalu terpaku pada fokus, tetapi pada proses. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian (Iswara, 2020) bahwa motivasi yang kuat perlu adanya pemberian berupa penghargaan bagi yang memiliki kemampuan lebih, memberikan pujian dan memberikan lingkungan kerja yang nyaman.

**Analisis Karakteristik Petugas Rekam Medis Terhadap Pengetahuan**

**Tabel 8**  
**Analisis Karakteristik Terhadap Pengetahuan**

Karakteristik	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
<b>Umur</b>								
≤ 20-30 Tahun	5	88,3	0	0	0	0	5	88,3%
31- 40 Tahun	1	16,7	0	0	0	0	1	16,7%
41-≥50 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki – Laki	0	0	0	0	0	0	0	0
Perempuan	6	100	0	0	0	0	6	100%
<b>Pendidikan</b>								
SMA/SMK	3	50	0	0	0	0	3	50%
D3	2	33,3	0	0	0	0	2	33,3%
D4/S1	1	16,7	0	0	0	0	1	16,7%
<b>Lama Bekerja</b>								
≤ 6 Bulan	4	66,7	0	0	0	0	4	66,7%
6 Bulan -1 Tahun	2	33,3	0	0	0	0	2	33,3%
≥ 1 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan antara karakteristik dengan pengetahuan petugas rekam medis menunjukkan bahwa umur dapat memengaruhi tingkat pengetahuan menurut Green,1980 di dalam penelitian (Aprilianingtyas et al., 2022) terkait RME sehingga produktivitas seseorang cenderung menurun seiring bertambahnya usia akan tetapi dalam penelitian (Faida, 2021) menyatakan usia non produktif yaitu dibawah 22 tahun masih terlalu dini dan belum matang jika dibebankan dengan dunia kerja. Sedangkan petugas berjenis kelamin perempuan keseluruhannya dengan pendidikan lulusan SMA/SMK lebih dominan dengan pengetahuan yang baik artinya sudah mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang petugas rekam medis artinya tidak ada perbedaan terkait pengetahuan yang melatar belakangi lulusan SMA/SMK dengan perguruan tinggi rekam medis.

Lama bekerja ≤ 6 bulan menunjukkan bahwa pengalamannya masih kurang didalam penelitian (Widowati, 2020) menyatakan bahwa semakin lama masa bekerja seorang petugas maka semakin banyak juga pengalaman yang didapatkan. Pengalaman yang dimaksud dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki, karena pengetahuan diperoleh apabila petugas mau belajar dari pengalaman sebab semakin lama patugas bekerja maka akan semakin baik dan terampil orang tersebut dalam pekerjaannya. Namun studi lain menyebutkan hal yang sebaliknya, bahwa tidak semua pengalaman memiliki sifat yang dapat dipelajari (Ritonga, 2016). Apabila pengalaman tersebut dapat bersifat mendidik maka pengalaman dapat diubah menjadi gagasan baru yang lebih inovatif mengikuti tren yang ada. Sehingga karakteristik petugas seperti umur, jenis kelamin, pendidikan dan Lama bekerja tidak bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan tingkat pengetahuan petugas.

**Analisis Karakteristik Petugas Rekam Medis Terhadap Motivasi**

**Tabel 9**  
**Analisis Karakteristik Terhadap Motivasi**

Karakteristik	Motivasi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
<b>Umur</b>								
≤ 20-30 Tahun	2	33,3	3	50	0	0	5	83,3%
31- 40 Tahun	0	0	1	16,7	0	0	1	16,7%
41-≥50 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0%
<b>Jenis Kelamin</b>								
Laki – Laki	0	0	0	0	0	0	0	0%
Perempuan	2	33,3	4	66,7	0	0	6	100%
<b>Pendidikan</b>								

Karakteristik	Motivasi						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	%
	N	%	N	%	N	%		
SMA/SMK	0	0	3	50	0	0	3	50%
D3	1	16,65	1	16,65	0	0	2	33,3%
D4/S1	1	16,7	0	0	0	0	1	16,7%
<b>Lama Bekerja</b>								
≤ 6 Bulan	2	33,3	2	33,3	0	0	4	66,7%
6 Bulan -1 Tahun	0	0	2	33,3	0	0	2	33,3%
≥ 1 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0%

Berdasarkan antara karakteristik dengan motivasi petugas rekam medis di rumah sakit Surabaya medical service menyatakan bahwa tingkat motivasi petugas menunjukkan hasil dengan kategori kuat dan sedang.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Suartini et al., 2021) yang menyatakan bahwa pekerja dalam kelompok umur ≤ 30 tahun cenderung memiliki tingkat motivasi yang kuat dengan lama kerja ≤ 3 tahun. Tingkat motivasi petugas ini dapat dipengaruhi oleh lama bekerja dari masing-masing petugas, dalam arti lain semakin lama waktu kerja seorang petugas dapat menyebabkan kelelahan yang berarti sehingga mempengaruhi tingkat motivasi menjadi lebih rendah dan didukung oleh penelitian (Wirati et al., 2020) yang menyebutkan motivasi adalah suatu proses dukungan mental yang muncul dengan adanya pengaruh dari 2 faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap motivasi kerja seorang perekam medis mengalami peningkatan atau penurunan bisa dilihat dari faktor internal dan eksternal tersebut. Faktor internal dapat dilihat dari tingkat kedewasaan mental, latar belakang pendidikan, keperluan, kelelahan dan kejenuhan, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, remunerasi, pengawasan, pekerjaan, status dan jabatan, serta aturan yang berlaku di tempat bekerja.

**KESIMPULAN**

Hasil diatas tersebut disimpulkan bahwa analisis tingkat pengetahuan petugas rekam medis dalam implementasi RME berada pada kategori baik dengan presentase 100% menunjukkan bahwa seluruh petugas rekam medis sudah memiliki pengetahuan dalam implementasi RME terkait proses registrasi pasien sehingga membantu pekerjaan menjadi lebih mudah dan meningkatkan efektifitas dalam mengerjakan pekerjaan serta dapat mendukung optimalisasi dalam implementasi RME dan tingkat motivasi petugas rekam medis dalam implementasi RME berada pada kategori sedang dengan presentase 66,7% menunjukkan bahwa motivasinya masih dalam kategori sedang hal tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja dan keefektivitasan Rumah Sakit. Saran yang diberikan peneliti kepada pihak Rumah Sakit Diharapkan pimpinan untuk mewajibkan petugas rekam medis

mengikuti seminar, workshop, pelatihan maupun pendidikan untuk menunjang pekerjaannya serta menetapkan SOP atau pedoman yang jelas tentang implementasi RME agar petugas termotivasi menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aini, D. N., Widi, N., Diansyah, W. A., & DK, B. (2023). *Edukasi Petugas pendaftaran Terkait Proses Registrasi Pasien*. 7(3).

Andriani, R., Septiana Wulandari, D., Siwi Margianti, R., Bangun Nusantara Sukoharjo, V., Moewardi Surakarta, R., & Soeharso Surakarta, R. (2022). *Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada* (Vol. 7, Issue 1). Online.

Aprilianingtyas, Indarjo, D., & All, S. et. (2022). Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Lanjut Usia. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6(1), 1–11.

Faida, E. W. et al. (2021). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor’s Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 67.

Iswara, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dalam Melaksanakan Budaya Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Direktur Pelayanan Kesehatan Rujukan (2020). [https://yankes.kemkes.go.id/lakip\\_files/direktorat\\_pelayanan\\_kesehatan\\_ rujukan\\_lakip\\_2020.pdf](https://yankes.kemkes.go.id/lakip_files/direktorat_pelayanan_kesehatan_ rujukan_lakip_2020.pdf)

Menteri kesehatan RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*.

Ningsih, E. W. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Perilaku Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Umum Daerah Sukoharjo. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699.

Nugraha, (2023). *Tinjauan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Petugas Kesehatan Dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Demak III*.

- [http://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show\\_detail&id=34833](http://repository.poltekkes-smg.ac.id/?p=show_detail&id=34833)
- Relica, C., & Mariyati. (2024). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 14(3), 75–82.
- Ritonga, Z. A. (2016). Tingkat Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Sinar Husni Medan. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 2, 87–95.
- Suartini, N. L. L., Marhaeni, G. A., & Suindri, N. N. et al. (2021). Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 190–197.
- Sweetasari, A. G. (2024). Gambaran Pengetahuan Peserta Pelatihan Deteksi Dini dan Tatalaksana Stroke Terkini Pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Wilayah Dinas Kesehatan Kota Cimahi. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(1), 174–182.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis di bidang pendidikan* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Widowati, R. et al. (2020). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Dalam Perawatan Paliatif. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 7–15.
- Wirati, N. P. R., Wati, N. M. N., & Saraswati, N. L. G. I. (2020). Hubungan Burnout Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 8.